

**KEGIATAN ANALISIS KEABSAHAN SOAL UJIAN SENI BUDAYA (TARI)
OLEH GURU DI SMP NEGERI 3 KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

**WIDIA MAYANG SAPITRI
NIM. 15023037/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-Tari
oleh Guru di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Widia Mayang Sapitri

NIM/TM : 15023037/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-Tari oleh Guru
di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Widia Mayang Sapitri
NIM/TM : 15023037/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Mayang Sapitri
NIM/TM : 15023037/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-Tari oleh Guru di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Widia Mayang Sapitri
NIM/TM. 15023037/2015

ABSTRAK

Widia Mayang Sapitri.2019. Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-Tari oleh Guru di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan; Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan guru seni budaya-tari di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan \Kabupaten Pesisir selatan dalam melakukan analisis keabsahan soal ujian, khususnya yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester. Kriteria analisis keabsahan soal ini memiliki maksud yang sama dengan soal yang terukur dan jelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah kegiatan guru dalam menganalisis soal seni budaya buatan guru SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan, yang berjumlah 20 butir, telah diujikan kepada 20 orang siswa dalam Ujian Akhir Semester ganjil 2018/2019. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan pengamatan, catatan wawancara, serta studi dokumentasi untuk mendukung kegiatan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa soal seni budaya yang dianalisis keabsahannya itu telah memberikan gambaran terhadap perbaikan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, semata-mata bukan disebabkan oleh tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Melainkan juga dipengaruhi oleh instrumen penilaian yang dibuat seperti soal, apakah sudah absah atau tidak. Hasil analisis keabsahan soal seni budaya pada UAS di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Koto XI tarusan termasuk berkesulitan sedang dan tujuh puluh persen dari butir-butir soalnya memiliki keabsahanan tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-tari oleh Guru di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya berkat bimbingan akademik, moril dan bantuan materi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Afifah Asriati, S.Sn., MA., selaku Penguji I, yang bersedia memberikan pertanyaan, kritikan dan saran dalam ujian dan penyelesaian akhir skripsi ini.
3. Indrayuda, M.Pd., Ph.D., selaku Penguji II, yang juga bersedia memberikan kritikan dan saran dalam penyelesaian akhir skripsi ini.
4. Ibu Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar di Jurusan Sendratasik.

6. Bapak/Ibu guru dan pimpinan sekolah yang berkenan memberikan izin dan layanan data untuk penelitian lainnya di SMA Negeri 3 Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua ayah Dahrul dan ibu Wiwi Suryani serta kakak dan adik yang telah memberikan dorongan moril maupun materil bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Tuhan yang Maha Esa dengan ganjaran kebaikan yang setimpal. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga tempat penelitian, Jurusan Sendratasik serta pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori.....	10
1. Evaluasi Pendidikan dan hasil Belajar	10
2. Analisis Keabsahan Soal	12
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	23
B. Deskripsi Kegiatan Analisis Soal Seni Budaya-tari di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	45
C. Rangkuman Analisis dan Pembahasan	74

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Narasumber Penelitian.....	48
2. Data Mentah Komposisi Jawaban Siswa	62
3. Data Mentah Komposisi Jawaban Siswa	63
4. Data Komposisi Jawaban Siswa yang Diberi Nilai 1	64
5. Data Komposisi Jawaban Siswa Menjawab Soal	66
6. Simpulan Hasil Analisis Kuantitatif-Kualitatif	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Peta Lokasi SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	27
3. Denah SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	28
4. Bukti Halaman Sekolah Dulunya Sebagai Bekas Padang Rumput Masih Kelihatan pada Pekarangan SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Pada Saat Ini	30
5. Plang Nama SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan	32
6. Foto Upacara dalam Latihan Pramuka Gugus Depan 03/XI SMP Negeri 3 Koto XI Taruan	37
7. Aturan Disiplin SMP Negeri 3 Koto XI Taruan (Halaman 1)	39
8. Aturan Disiplin SMP Negeri 3 Koto XI Taruan (Halaman 2)	40
9. Aturan Disiplin SMP Negeri 3 Koto XI Taruan (Halaman 3)	41
10. Aturan Disiplin SMP Negeri 3 Koto XI Taruan (Halaman 4)	42
11. Kondisi Perangan dan Ruang Belajar SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	44
12. RPP Pelajaran Seni Budaya (tari) Kelas VII yang Digunakan Guru pada Kelas VII Semester Ganjil 2018/2019 di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	52
13. Guru Sedang diskusi mengenai Analisis Keabsahan soal.....	55
14. Scan Soal Seni Seni Budaya (tari) Kelas VII Buatan Guru Yang telah diujikan pada Kelas VII Semester Ganjil 2018/2019 di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk usaha secara terus-menerus untuk merubah perilaku manusia dengan mencerdaskannya. Usaha itu bisa berwujud pendidikan formal dengan pembelajaran di sekolah, atau pada jenis pendidikan informal di keluarga, dan non-formal di masyarakat.

Dalam pendidikan formal di sekolah, pembelajaran yang terlaksana di kelas adalah bentuk kegiatan utamanya. Di mana Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya adalah sekolah yang kegiatan pembelajarannya berdasarkan kurikulum. Sekolah pada saat ini sudah merata menggunakan kurikulum 2013, dan K13 Edisi Revisi 2017 juga telah diterapkan di SMP Negeri 3 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam pandangan kurikulum, guru dan siswa adalah bagian pelaksana kurikulum. Siswa yang belajar dan guru memimpin pembelajarannya. Siswa dan guru sama-sama terlibat dalam interaksi pembelajaran, di mana semua aktifitas pembelajaran itu terencana, terpadu, dan sistematis, seperti yang diatur kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah melaksanakan secara utuh sejak tahun 2014, dan K13 Edisi Revisi 2017 diterapkan sejak tahun 2018. Penulis telah melaksanakan survei awal penelitian, mengumpulkan data, dan menulis hasil penelitian, yang waktunya beriringan dengan pelaksanaan Praktek Lapangan (PL) mengajar di sekolah ini yaitu pada semester ganjil tahun 2018/2019.

Praktek lapangan mengajar dimaksud berlangsung antara bulan Juli - Desember 2018, sementara pelaksanaan penelitian menyusul antara bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Saat penulis melaksanakan PL di sekolah ini, penulis sudah punya niat untuk meneliti di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan, karena secara hubungan sosial dengan guru, kondisi lokasi dan lingkungan belajar, sedikit banyaknya dirasakan akan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian nantinya.

Masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan evaluasi pendidikan/pembelajaran di sekolah, tepatnya pada pelajaran Seni Budaya (Tari). Secara umum evaluasi pembelajaran adalah bagian dari evaluasi pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pengukuran dan penilaian dengan teknik tertentu, untuk mendapatkan gambaran tentang sesuatu yang diukur/dinilai, yang hasilnya bisa dijadikan sebagai landasan untuk mngambil suatu keputusan (Suharsimi Arikunto, 2003:7)

kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah yang berhubungan langsung dengan aktifitas pembelajaran di kelas. Sebagian lagi tidak berhubungan langsung dengan aktifitas itu (Suharsimi Arikunto, 2003:7). Kegiatan evaluasi pendidikan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran di kelas, pada umumnya mengarah pada kegiatan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sementara yang tidak berhubungan langsung dengan interaksi pembelajaran adalah beberapa kegiatan guru dalam menyiapkan materi, teknik, maupun instrumen penilaian itu sendiri. Melaksanakan analisis

terhadap materi pelajaran, strategi pelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, termasuk melakukan analisis keabsahan soal adalah kegiatan yang biasa dilakukan guru di luar pembelajaran, namun hasilnya akan berdampak positif terhadap perbaikan kualitas pembelajaran dan mutu penilaian hasil belajar di kelas. Itu sebabnya kegiatan evaluasi pendidikan yang berwujud evaluasi pembelajaran di kelas dan di luar kelas akan senantiasa memberi pengaruh satu sama lain terhadap mutu PBM (Proses Belajar Mengajar) dan kedua bentuk kegiatan ini amatlah berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami lagi bahwa analisis keabsahan soal adalah bagian dari kegiatan evaluasi pendidikan non pembelajaran atau non-PBM, namun keberadaannya sangat berpengaruh dalam keberhasilan PBM (Proses Belajar Mengajar) dan evaluasi terhadap PBM itu. Analisis keabsahan soal adalah bagian dari kegiatan guru di bidang evaluasi pendidikan/pembelajaran selain dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan survei pendahuluan di sekolah pada bulan September 2018, yaitu dengan berusaha mendapatkan penjelasan lisan dari guru mata pelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan atas nama ibu Desrini, S.Pd. Guru seni budaya menerangkan bahwa kegiatan analisis keabsahan soal oleh guru bidang studi adalah bagian dari kegiatan melaksanakan amanat kurikulum dan berlaku untuk semua mata pelajaran. Semenjak KTSP sampai berlakunya K13 sekarang, kegiatan analisis soal oleh guru, yang isinya adalah laporan keabsahan soal, telah menjadi dari kegiatan rutin dan berkelanjutan di sekolah. Aktifitas dari kegiatan ini semakin tampak

setelah pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester). Keterangan yang disampaikan guru seni budaya (tari) ini juga dibenarkan oleh Bapak Masdi, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, di mana Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan analisis keabsahan soal merupakan bagian penting dari kegiatan evaluasi dan supervisi pendidikan yang terus-menerus akan dilaksanakan di sekolah. Biasanya kegiatan ini akan aktif dan jelas terlihat setelah pelaksanaan ujian semester. Namun ada guru mata pelajaran yang sudah memulai kegiatan analisis soal setelah UTS (Ujian Tengah Semester). Normalnya tetap setelah UAS (Ujian Akhir Semester). Suatu hal yang pasti kata Kepala Sekolah, proses pelaksanaan dan hasil dari kegiatan analisis soal ini harus diserahkan guru kepada pihak sekolah, minimal satu kali dalam setahun. Apapun bentuk soalnya, misalnya apakah soal buatan guru sendiri yang dianalisis atau soal dari buku paket pelajaran yang dibina guru bersangkutan, yang pasti wujud laporannya ada dalam bentuk nyata. Penyerahan laporan paling cepat adalah setelah UTS. Namun paling lambat setelah UAS atau sampai memasuki masa belajar semester yang baru. Persoalan yang terjadi kemudian, apakah penyerahannya laporan analisis soal keabsahan soal ujian ini tepat waktu, terlambat, atau tidak diserahkan sama sekali oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, disitulah pimpinan sekolah bersama pihak terkait dari dinas pendidikan, umpamanya dapat memberikan penilaian tersendiri terhadap kinerja guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Melanjutkan survei penelitian pada awal bulan desember 2018, peneliti menemukan suatu kejelasan, bahwa menurut Ibu Desrini S.Pd., beliau biasa

melakukan analisis keabsahan soal setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) terhadap soal yang beliau cari atau temukan dari buku paket dan media *online* yang menyediakan laman diskusi untuk soal-soal seni budaya yang baik, valid dan terukur (jelas). Menurut guru, dari mana sumber soal itu didapatkannya, bukanlah persoalan penting. Yang lebih penting dari itu sebenarnya adalah, “Apakah soal yang digunakan itu terukur keabsahannya, sehingga bisa dijawab siswa untuk menghasilkan hasil penilaian terhadap ujian siswa yang normal?” Sebab, jika soal yang diberikan kepada siswa terlalu mudah, hasil ujiannya tidak akan normal. Begitu pula untuk soal yang terlalu sulit. salah satu ciri soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah di jawab siswa. Dengan soal yang baik itu, jelas akan menghasilkan produk penilaian yang baik pula. Sebagaimana yang dinyatakan Nana Sudjana dalam buku *Penilaian dan Proses Hasil Belajar* (Cetakan ke-5) pada penerbit Remaja Rosdakarya Tahun 2017 dijelaskan bahwa, “jika guru-guru di sekolah memberikan soal-soal yang terukur keabsahannya saat ujian, hasil ujiannya akan menunjukkan hasil penilaian yang normal. Sebab dengan soal yang terukur keabsahannya itu, akan dapat membedakan mana siswa yang bisa dikatakan memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan berkemampuan rendah.”

Berhubungan dengan masalah jadwal penelitian, guru seni budaya di sekolah menambahkan bahwa kegiatan analisis soal ini akan dilakukannya antara bulan Desember (akhir tahun) 2018 sampai bulan Februari (awal tahun) 2019. Sementara laporannya bisa diberikan pada bulan Maret atau

Mei. Dengan penjelasan itu, berarti peneliti bisa memprediksi kedepannya bahwa waktu yang tepat untuk mendapatkan data penelitian tentang kegiatan analisis keabsahan soal ujian seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah antara bulan Februari - Mei 2019. Adapun alasan guru mengambil keputusan sesuai jadwal di atas karena pada bulan Desember (akhir tahun pelajaran), biasanya guru akan sangat disibukkan oleh kegiatan memeriksa hasil ujian semester siswa, memberikan bobot penilaian, sampai mengisi rapor. Jadi kegiatan analisis soal ujian semester baru akan dilaksanakan kegiatannya setelah penerimaan rapor siswa, atau pada minggu pertama awal semester berikutnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan analisis keabsahan soal di sekolah ini karena peneliti melihat salah satu guru seni budaya yaitu ibu Desrini yang melakukan kegiatan analisis keabsahan soal pada setiap soal yang beliau buat menggunakan dua cara yaitu dengan cara membuat tabel jumlah jawaban siswa yang benar dan kemudian soal-soal tersebut beliau analisis apa faktor soal ini sulit dijawab siswa ataupun kenapa banyak siswa yang dapat menjawab pada bentuk soal tertentu.

Oleh karena latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kegiatan analisis keabsahan soal ujian oleh guru seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. untuk melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan analisis keabsahan soal itu secara bertahap.

B. Identifikasih Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru seni budaya ada yang melaksanakan dan tidak melaksanakan analisis soal seni budaya (tari) yang diujikan waktu UTS/UAS.
2. Karena kesibukannya, guru tidak melaksanakan dan melaporkan hasil analisis soal kepada sekolah, padahal kegiatan itu amanat kurikulum.
3. Guru tidak mengerti, kriteria apa yang digunakan untuk menganalisis keabsahan soal.
4. Guru belum paham, kalau soal yang terukur keabsahannya akan menghasilkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dengan nilai yang normal.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada bagaimana kegiatan analisis keabsahan soal yang dilaksanakan guru seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan semua tahapan dan hasil analisisnya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan analisis keabsahan soal ujian seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan analisis keabsahan soal ujian seni budaya (tari) di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberi masukan kepada guru seni budaya di SMP, bagaimana melakukan analisis keabsahan soal ujian seni budaya-tari untuk perbaikan proses dan hasil belajar siswa
2. Memberikan penjelasan bahwa analisis soal ujian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang perlu dilakukan guru di setiap mata pelajaran dalam rangka mendapatkan penilaian yang normal.
3. Menjelaskan kepada siswa bahwa soal ujian yang dibuat guru sudah terukur karena melalui proses analisis, sehingga bisa dijawab, dan bisa membedakan mana siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai penelitian yang hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai referensi penelitian ini, maka beberapa penelitian yang relevan yang ditinjau dalam penelitian ini adalah :

1. Santa Monica (2019), dengan penelitian berjudul: Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 29 Sijunjung; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan dilakukannya analisis butir soal ujian tengah semester oleh guru, akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan soal yang berdampak pada perbaikan pengukuran hasil belajar siswa.
2. Reza Febri Dwitika (2014), dengan penelitian berjudul “Model Evaluasi pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Padang”; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu model kegiatan evaluasi pembelajaran disekolah ini adalah melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam sistem pelaksanaan ujian, dan review soal ujian dengan melakukan analisis soal.
3. Fajri Jaya (2015), dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar oleh Guru Seni Budaya Menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kota Padang; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa guru-guru yang sudah lama bertugas jarang melakukan analisis soal ujian. Sementara guru yang baru bertugas melaksanakan kegiatan itu atas bimbingan guru yang senior.

4. Penelitian skripsi atas nama Hadlirin (2017), dengan judul “ analisis butir pada latihan soal buku pegangan siswa mata pelajaran seni budaya kelas VII Mts nerbasis kurikulum 2013 : studi kasus di Mts Negeri 2 Sleman.: Yogyakarta: Digital Library IAIN Sunan Kalijaga. (<https://studylib.net/doc/8327459/--digital-library-uin-sunan-kalijaga>). Hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana melakukan analisis soal latihan pada buku pegangan siswa dengan memberikan penjelasan sesuai cakupan dan bobot materi soal.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan: (1) evaluasi pendidikan dan hasil belajar, dan (2) analisis validitas soal. Penjelasan masing-masing teori adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pendidikan dan Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah lingkup paling luas yang didalamnya tercakup evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Meskipun banyak pendapat yang membedakan pengertian evaluasi dan penilaian, namun keduanya sering dipergunakan dalam satu topic pembahasan yang sama di kalangan akademi kampus, diskusi pendidikan, dijadikan bahan buku pelajaran, maupun yang dipraktikkan disekolah.

Nasution dan Zainul (2011: 28) menjelaskan bahwa “secara umum orang yang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai,

karena aktifitas mengukur biasanya sudah termasuk didalamnya, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.”

Artinya ketiga kegiatan di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Jadi pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian untuk mengambil suatu keputusan. Maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengukuran dan penilaian, dengan hasil pada suatu keputusan di bidang pendidikan. Otomatis evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari evaluasi pendidikan juga.

b. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Jika dilihat dari pengertian evaluasi pendidikan atau evaluasi pembelajaran, akan meliputi proses dan hasil belajar siswa. Terkadang ada persoalan pada evaluasi hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Purwanto (2009: 3) bahwa banyak guru disekolah mempraktekkan model evaluasi terhadap hasil belajar siswa hanya sebatas pelaksanaan ujian sumatif dengan melihat perolehan nilai siswa pada hasil ujian akhir semester. Padahal kalau ingin melihat validitas pelaksanaan dan hasil ujian itu, maka evaluasi hasil belajar pada ujian yang dilaksanakan guru harus ditinjau sistem yang bersiklus sejak soal dibuat guru → soal dianalisis →

ujian dilaksanakan dengan soal hasil analisis → mengoreksi jawaban siswa → sampai akhirnya merekapitulasi hasil → dan membuat keputusan tertentu sebagai hasil akhir dari ujian tersebut.

Jadi untuk penggunaan soal dan praktek ujian seringkali dilaksanakan. Namun untuk analisis soalnya justru jarang dilakukan. Padahal evaluasi hasil belajar yang valid, harus dimulai dari hasil analisis soal yang valid pula.

2. Analisis Keabsahan Soal

a. Pengertian Analisis Soal

Sesuai dengan penjelasan Djemari Mardapi (2008: 14), keperluan analisis soal yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pembelajaran adalah untuk keterpakaian soal dalam waktu tertentu karena telah distandarisasikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Terutama untuk soal buatan guru yang dipakai sebagai materi ujian.

Keabsahan soal merupakan syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi, dan alat penilaian, atau soal. Suatu soal dikatakan sah apabila soal itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Misalnya diberikan soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit sehingga susah ditanggapi maknanya oleh siswa, akhirnya siswa tidak dapat menjawab soal tersebut karena tidak paham maka keabsahan soal itu rendah.

sebagaimana guru dan pihak sekolah di beberapa sekolah menjadikan kegiatan analisis keabsahan soal ujian sebagai kegiatan rutin

evaluasi pendidikan. Apalagi pemerintah tidak menyiapkan standar keabsahan soal secara nasional untuk pelajaran seni budaya, termasuk juga untuk pendidikan agama dan olahraga.

Seharusnya kegiatan menganalisis keabsahan soal merupakan kegiatan yang semestinya dilakukan guru di semua mata pelajaran, baik soal-soal yang masuk dalam UN maupun soal yang tidak masuk UN. Sebab tujuan utama dari analisis keabsahan soal adalah untuk mengetahui kemampuan soal sebagai alat tes untuk membuktikan sah atau tidaknya hasil ujian peserta didik, yang selanjutnya bagaimana mempertahankan atau terus meningkatkan hasil belajar itu sendiri.

Salah satu jalannya adalah dengan meninjau mutu soal yang disusun oleh guru. Kegiatan analisis keabsahan soal terdiri dari kegiatan pengumpulan, peringkasan, dan analisis informasi dari jawaban peserta didik, untuk membuat keputusan tentang bobot soal dan bobot penilaian. Kalau perlu setiap keabsahan per butir soal dianalisis baik soal esai maupun objek, agar diketahui mutu soal sebelum soal itu digunakan.

Disamping itu, tujuan analisis soal juga untuk membantu guru meningkatkan mutu tes melalui revisi dengan menetapkan keterpakaian soal yang sah atau membuat soal yang tidak sah, yang menyebabkan tes menjadi efektif dan efisien.

b. Jenis Analisis Keabsahan Soal

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi 2012, kata “*keabsahan*” itu sendiri berarti *keberadaan yang sah* atau dengan *sifat yang sah*. Sementara “*sah*” sebagai kata dasar “*keabsahan*” diartikan lanjut

dalam KBBI sebagai *sesuatu yang nyata, pasti, autentik, tidak diragukan kebenarannya, benar, asli, di mana semua kebenaran itu berlaku dan diakui pihak resmi*. Oleh sebab itu, kata keabsahan dan sah ini dapat disejajarkan pengertiannya dengan sesuatu yang *valid* atau *sahih*. Jika kata absah dan sah ini dilihat secara superlatif (bertingkat) dengan menambahkan kata *tingkat* dan disusul imbuhan *ke*, terbentuklah kata *tingkat keabsahan* atau tingkat kesahan. Tingkat keabsahan atau tingkat kesahan bersamaan artinya dengan *validitas* atau tingkat kesahihan. Atas pertimbangan pembaca dalam presentasi proposal penelitian, disepakati untuk menggunakan kata *keabsahan* dalam judul penelitian "Kegiatan Analisis Keabsahan Soal Ujian Seni Budaya-tari oleh Guru di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan."

Berdasarkan pengertian di atas, pemahaman tentang keabsahan soal bisa disamakan dengan validitas soal, merupakan syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi, dan alat penilaian, atau soal. Suatu soal dikatakan valid apabila soal itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Misalnya diberikan soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit sehingga susah ditanggapi maknanya oleh siswa, akhirnya siswa tidak dapat menjawab soal tersebut karena tidak paham maka validitas soal itu rendah.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 17), tingkat keabsahan atau validitas bukanlah suatu sifat yang mutlak dalam teknik evaluasi. Kondisi dan bobotnya juga relatif, jika dibandingkan dengan hasil capaian tes sesuai target yang diharapkan. Tapi bagaimanapun juga, jika seorang guru

membuat tes, baik yang bersumber pada pengetahuannya maupun yang bersumber dari luar, pekerjaan analisis soal yang utama adalah analisis validitas soal tersebut.

Analisis validitas soal untuk soal ujian umumnya ditempuh dalam dua analisis : (1) analisis validitas isi (*content analysis validity*), validitas isi adalah validitas instrument penilaian dipandang dari segi isi (*content*) materi pelajaran yang dicakup oleh seluruh instrumen tersebut. Contohnya sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur hal-hal yang mewakili keseluruhan materi pelajaran yang diukurinya. Validitas isi yang tinggi dicapai apabila materi tes mempersentasikan semua pengetahuan yang diajarkan. dimana tingkat validitas tes atau soal bisa hanya diukur dari kandungan isi dalam mata pelajaran yang diajarkan, yang sesuai dengan silabus dan kurikulum. Analisis bisa secara deskriptif dengan menganalisa kata, kalimat, dan maksud dari soal, apakah bisa dipahami siswa peserta ujian atau tidak.

Selanjutnya (2) Analisis Validitas Konkuren (*concurrent analysis validity*), maksudnya yaitu apakah soal yang sama dalam waktu yang berbeda tetap mampu memberikan perbedaan nilai siswa sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, ada soal yang apabila diujikan pada siswa yang berkemampuan tinggi, mampu dijawab disuatu ketika, dan pada waktu yang lain, siswa kelas lain dengan kemampuan tinggi, juga mampu menjawabnya. standar indek Kesulitan Soal (K) menurut buku Nana

Sudjana yang berjudul *Penilaian dan Proses Hasil Belajar* (Cetakan ke-5) dengan penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2017, yaitu:

- a. K antara 0,00 – 0,19 = soal sangat mudah
 - b. K antara 0,20 – 0,39 = soal mudah
 - c. K antara 0,40 – 0,59 = soal sedang
 - d. K antara 0,60 – 0,79 = soal Sulit
 - e. K antara 0,80 – 1,00 = soal sangat Sulit,
- c. Analisis Keabsahan Soal Seni Budaya (Tari)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, meskipun pelajaran seni budaya-tari tidak termasuk dalam UN, tetap saja guru berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas evaluasi pendidikan/pembelajaran, yaitu dengan melakukan analisis soal buatan guru tersebut.

Wadah diskusi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sudah didirikan ditingkat kabupaten/kota untuk SMP/SMA di Indonesia, merupakan salah satu forum diskusi yang bisa menjadi pijakan atau landasan untuk meakukan analisis soal pada ujian untuk pelajaran seni budaya oleh guru.

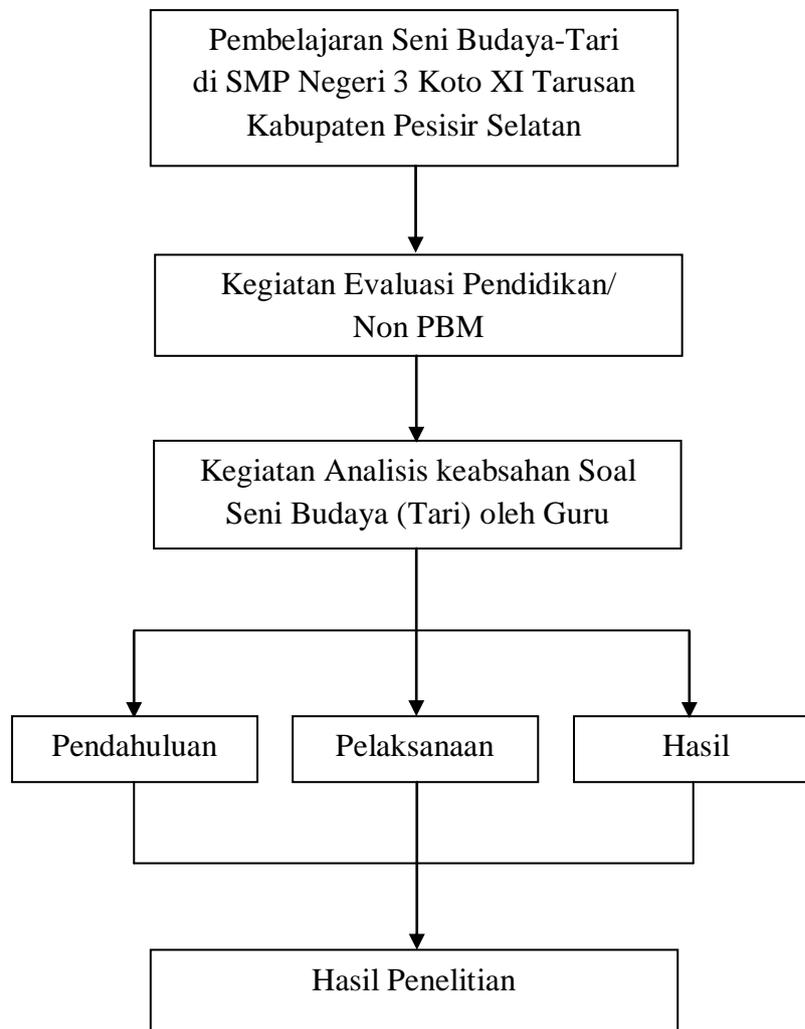
Hal yang sama juga kemukakan oleh Zainal Arifin (2009: 27) dalam Reza Febri Dwitika (2014) bahwa bagaimanapun juga, guru sebagai evaluator tetap harus bertanggung jawab dengan mutu tes yang dibuat sebagai alat pengukur hasil belajar siswa. Pertanggung jawaban itu tidak hanya pada mata pelajaran tertentu yang masuk dalam UN, tetapi termasuk untuk tes dengan soal-soal yang dipakai pada pelajaran seni budaya

misalnya. Sebab, salah satu persyaratan evaluasi adalah mutu soal, baik yang ditinjau dari sisi validitas, reabilitas, objektivitas, praktifitas, dan efisiensi soal. Tes yang diberikan dengan mutu soal yang baik, akan menciptakan hasil yang terukur (jelas). Mislanya dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan soal dikatakan reliable jika hasilnya dapat dipercaya dan konsisten. Soal dikatakan objektif apabila tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhinya, termasuk tes yang praktis adalah tes yang mudah diadministrasikan, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Rien Safrina dalam Fajri Jaya (2015) dinyatakan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran seni budaya oleh guru, bukan hanya sekedar melaksanakan tes dan memeriksa hasil ujian siswa. Lebih dari itu, evaluasi hasil belajar harus dilihat rentan kegiatan tes dengan soal yang terukur, teratur, dan bersistem. Mulai dari membuat soal, mengujicobakan soal, menggunakan soal, memeriksa hasil ujian, menganalisis soal, mengkoreksi soal dan kembali lagi dalam urutan membuat soal.

Dalam menganalisis soal itu, cakupan materi pelajaran (aspek horizontal) dan bobot materi pelajaran (aspek vertical) juga harus diperhatikan, agar materi apa yang ditanyakan pada soal, tidak menyimpang dari jawaban yang diberikan siswa.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melaksanakan analisis keabsahan soal dari soal-soal ujian yang sudah pernah diujikan secara resmi pada ujian akhir semester (UAS) di sekolah misalnya, akan membantu guru untuk senantiasa tahu dan memahami kelebihan dan kelemahan soal yang digunakan dalam ujian. Jadi jika ada kegiatan analisis keabsahan soal seperti yang ada di SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya pada soal ujian pada pelajaran Seni Budaya (tari), tentunya kegiatan ini adalah bagian dari peningkatan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah tersebut.

Kemudian dengan dilaksanakannya analisis keabsahan soal ujian seni budaya (tari) semacam itu, guru tidak akan serta merta menyalahkan siswa jika kemampuan siswa dalam menjawab soal itu rendah. Atau guru juga tidak akan terlalu senang jika kemampuan siswa dalam menjawab soal tinggi. Soal yang dianggap keabsahannya bagus adalah soal yang dapat membedakan mana siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Soal seni budaya (tari) buatan guru yang telah diujikan pada UAS di Kelas VII-1 SMP Negeri 3 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tergolong soal yang tingkat kesukarannya sedang, dan 70% keabsahannya dari butir-butir soal yang digunakan adalah bagus.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan ditemukannya hasil penelitian ini adalah:

1. Jadikanlah kegiatan analisis keabsahan soal ujian seni budaya (tari) di sekolah sebagai kegiatan rutin, karena kegiatan analisis soal ujian seperti ini akan membantu guru dalam kemampuannya membuat instrumen penilaian yang lebih baik dalam bentuk soal-soal ujian tersebut.
2. Melaksanakan analisis keabsahan soal ujian, selain menggunakan cara dan data kualitatif, sebaiknya juga didukung dengan data uantitatif. Sebab, cara analisis keabsahan soal ujian secara kualitatif yang bisa menjangkau hal tak terduga, akan bisa dinuktikan dengan data kuantitatif yang lebih pasti.
3. Karena soal adalah instrumen penilaian yang bisa dibuat guru secara mandiri di sekolah, maka kemampuannya membuat soal dengan baik akan membantunya dalam memberikan ketepatan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa yang tepat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Iwan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek; Cetakan Ke-1* ISBN: 978-602-217-284-0, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian dan Proses Hasil Belajar: Cetakan ke-5*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.